

ANALISIS PERSEPSI LEADERSHIP DAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENCAPAI VISI TEACHERPRENUERSHIP DAN ENTREPRENEURSHIP

(Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang)

Ahwy Oktradiksa

Dosen Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui persepsi leadership dalam mencapai visi teacherpreneurship dan entrepreneurship menurut mahasiswa Fakultas Agama Islam. (2) Untuk mengetahui analisis leadership dalam mencapai visi teacherpreneurship dan entrepreneurship di Fakultas Agama Islam. Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan studi kasus. Metode penelitian dengan analitis deskriptif, metode pengambilan sampel yang diambil dengan purposive sampling, teknik pengambilan data dengan metode observasi, wawancara dan kuisioner mengukur tingkat pemahaman. Hasil penelitian sebagai berikut : (1) Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Pandangan mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tentang leadership/kepemimpinan dalam mewujudkan visi entrepreneurship dan teacherpreneurship sangatlah diperlukan karena suatu organisasi senantiasa menilai, baik sesama anggota maupun terhadap gaya yang diterapkan pemimpin, dan sebaliknya pemimpin memberi penilaian terhadap perilaku anggota. Sementara itu dalam kehidupan berorganisasi melakukan pengambilan keputusan yaitu dengan membuat pilihan dari dua alternatif atau lebih di mana semua keputusan menuntut penafsiran dan evaluasi terhadap informasi. (2) Berdasarkan hasil analisis persepsi yang dilakukan maka dapat dideksripsikan; (a) Adanya persepsi leadership yang sifatnya berpengaruh positif berdasarkan indek persentase “setuju” dengan 6,57 % dan sangat setuju dengan 11,7 %, (b) Adanya persepsi entrepreneurship yang sifatnya berpengaruh positif berdasarkan indek persentase “setuju” dengan 3,0 % dan sangat setuju dengan 4,4 %, (c) Adanya persepsi teacherpreneurship yang sifatnya berpengaruh positif berdasarkan indek persentase “setuju” dengan 17,1 % dan sangat setuju dengan 16,2 %. Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan satu rujukan untuk pembuatan kebijakan dalam sistem kepemimpinan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dalam mewujudkan visi entrepreneurship dan teacherpreneurship.

Key word : leadership, teacherpreneurship, entrepreneurship

PENDAHULUAN

Evolusi zaman dari era pertanian menuju era industrialisasi kemudian dilanjutkan dengan era informasi dan komunikasi telah menjadikan aktivitas manusia menjadi semakin mudah sekaligus semakin ketat dalam persaingan hidup. Banyak penemuan-

penemuan yang mendukung aktivitas manusia sehingga pola kerja, pola produksi, dan pola distribusi menjadi lebih murah dan lebih efisien.

Pada zaman sekarang ini, persaingan sudah semakin terbuka dan tantangan menjadi semakin berat. Sumber daya anatar negara sedang bergerak bebas untuk menunjukkan keunggulannya masing-masing dengan melewati batas-batas wilayah. Negara yang memiliki sumber daya yang unggul akan mampu bersaing dan mengalahkan yang lain. Sebaliknya negara yang memiliki sumber daya yang rendah akan tersingkir dan bahkan tergilas dengan sendirinya. Menurut Suryana (2006: 79), negara-negara yang memiliki keunggulan bersaing adalah negara-negara yang dapat memberdayakan sumber daya ekonomi dan sumber daya manusianya secara nyata. Sumber-sumber daya ekonomi dapat diberdayakan dengan optimal apabila manusia memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif melalui keterampilan berkreasi dan berinovasi untuk meningkatkan nilai tambah.

Masa depan adalah masa di mana orang berpikir *out of the box*. Orang-orang tidak lagi berkuat pada satu cara atau satu tepat saja, tetapi mencoba untuk mengambil alternatif yang baru dengan cara menyatukan berbagi pengetahuan. Manusia harus kreatif dalam menghadapi persoalan dengan tidak mengandalkan cara berpikir konvensional yang akan tertinggal oleh orang lain.

Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 yang menjadikan guru sebagai pendidikan profesional yang berimplikasinya pada penguasaan kompetensi dan kesejahteraan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jika ada seorang yang berprofesi sebagai guru sekaligus pengusaha jelas akan fokus sebagai seorang pengusaha dengan efek yang dihadapi yaitu seorang akan mengajar dengan tidak melakukan langkah-langkah pengajaran, padahal guru adalah faktor utama penentu keberhasilan pendidikan nasional.

Berhasil tidaknya tujuan dan fungsi pendidikan nasional akan sangat ditentukan oleh kualitas guru. Proses pembelajaran di kelas yang berkualitas merupakan cerminan dari seorang guru yang berkualitas. Versi guru yang berkualitas menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 adalah harus berkualifikasi akademik jenjang S1, memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi paedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Yang kemudian sebagai bukti bahwa keempat kompetensi tersebut telah dikuasainya, guru harus memiliki sertifikat pendidikan.

Peningkatan kualitas guru sebenarnya tidak cukup hanya dengan pemenuhan kualifikasi dan kompetensi yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Tetapi, untuk menjadi guru yang berkualitas, guru harus memiliki jiwa kewirausahaan (*teacherpreneurship*) yaitu gagasan tentang tidak menjadikan guru sebagai penguasaha tetapi menjadikan guru berjiwa pengusaha.

Begitu juga secara umum, kompetensi mahasiswa lulusan perguruan tinggi selain memiliki kompetensi pada ranah akademik sesuai dengan bidang keilmuannya, juga harus memiliki nilai-nilai entrepreneurship untuk pengembangan pribadi agar mampu berkompetisi. Tuntutan saat ini adalah dibutuhkannya karakter bersaing dan berkembang mandiri dibanding sekadar hanya bersaing memperebutkan sesuatu. Mahasiswa diharapkan membuka peluang dan kesempatan kerja berkarya dibanding hanya sekadar melamar kerja. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang memasukkan matakuliah leadership dan kewirausahaan pada kurikulum 2009 dalam rangka mempersiapkan alumni yang berkompetensi mandiri.

Berdasar hal tersebut, pelaksanaan perkuliahan yang telah memasuki tahun keempat menjadi menarik dan penting untuk dilaksanakan penelitian dan kemudian dijadikan bahan evaluasi sebagai dasar pengukuran tingkat keberhasilan maupun pengembangan ke depannya. Peneliti menganggap strategis dan urgen dilaksanakan penelitian dengan judul Analisis Persepsi *Leadership* dan Kewirausahaan dalam Mencapai Visi *Teacherpreneurship* dan *Entrepreneurship* (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang).

KERANGKA TEORI

1. Leadership (Kepemimpinan)

Kepemimpinan adalah perkataan terbitan dari pada “pimpin”. Pimpin berarti bimbing, panduan atau tunjuk. Memimpin diberi arti sebagai memegang tangan dan membawa berjalan menuju ke suatu tempat.

- a. Kepemimpinan adalah satu proses mempengaruhi tingkah laku orang lain untuk menggalakkan mereka bekerja kearah pencapaian sesuatu matlamat yang ditetapkan. Kepemimpinan sebagai kebolehan untuk mempengaruhi ahli-ahli kumpulan untuk mencapai sesuatu matlamat (Robbins, 2003).

- b. Kepemimpinan merupakan keupayaan untuk mempengaruhi sistem kepercayaan, tindakan dan pegangan nilai ahli-ahli dalam kumpulannya (Leithwood & Janti, 1999).
- c. Menurut pendapat Konntz dan O'Donnel (1984), "kepimpinan adalah semata-mata bermakna pengaruh; satu seni atau proses mempengaruhi orang supaya mereka dapat berusaha secara sukarela kearah pencapaian matlamat bersama".
- d. Menurut Fulmer (1988), "kepemimpinan melibatkan kedua-dua keupayaan atau kekuatan untuk meyakinkan oranglain bekerja keras kearah sesuatu matlamat, dan kemahiran atau kebolehan untuk membantu mereka mencapainya".
- e. Kepemimpinan sebagai kebolehan seseorang untuk menginspirasikan keyakinan dan sokongan dalam kalangan sekumpulan manusia yang diperlukan untuk mencapai matlamat organisasi (Kim & Maubourgne, 1992).
- f. Menurut Hollander dalam bukunya *Leadership Dynamic*, (1978), "kepimpinan adalah satu proses pengaruh-mempengaruhi antara pemimpin dengan pengikut. Walaupun pemimpin mempunyai kuasa tetapi kekuatan pengaruh lebih bergantung kepada pujukan dari pada paksaan. Proses ini selalu melibatkan pertalian pengaruh yang bersifat dua arah dan tujuan utama ialah untuk mencapai matlamat bersama. Jadi kepemimpinan bukan hanya tanggungjawab pemimpin, tetapi memerlukan usaha bekerjasama dari pada pengikut-pengikutnya".

Menurut Soerjono Soekanto (2001: 326), secara sosiologis, tugas-tugas pokok seorang pemimpin sebagai berikut.

- a. Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata).
- b. Mengawasi, mengendalikan serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya.
- c. Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpin.

Ada beberapa fungsi kepemimpinan sebagai berikut, a) Membina wawasan (*vision*); b) Perancangan (*planning*); c) Mendaya usaha (*initiate*); d) Mengawal (*controlling*), e) Menyokong (*supporting*); f) Memberitahu (*inform*); g)

Memotivasikan orang bawahan (*motivate subordinate*); h) Membimbing (*guiding*); i) Mengukur dan meneliti (*measure and assesment*), j) Menjadi model (*rolemodel*), k) Mengupayakan orang bawahan(*empowering subordinate*).

Adapun karakteristik seorang pemimpin sebagai berikut; (a) Cerdas; (b) Bijaksana; (c) Kuat ingatan; (d) Fasih, (e) Bermotivasi tinggi, (f) Berdiplomasi, (g) Berfikiran strategik; (h) Merendah diri; (i) Karismatik.

Ada 12 (duabelas) ciri pemimpin berkualitas sebagai berikut :

- a. *A Leader has a mission that matters.*
- b. *A Leader is a big thinker.*
- c. *A leader has high ethics.*
- d. *A leader is a change master.*
- e. *A leader is sensitive.*
- f. *A leader is a risk taker.*
- g. *A leader is a decision maker.*
- h. *A leader uses power wisely.*
- i. *A leader communicates effectively.*
- j. *A leader is a team builder.*
- k. *A leader is courageous.*
- l. *A leader is commited*

2. Entrepreneurship

Kata *entrepreneur* merupakan kata pinjaman dari bahasa Prancis *entreprendre*, kata kerja yang berarti memiliki makna untuk melakukan. Kata tersebut merupakan gabungan dari kata *entre* (kata latin) yang berarti antara, dan *prendre* (kata latin) yang berarti untuk mengambil kata *Entreprendre* dapat diartikan sebagai orang yang berani mengambil resiko dengan kesulitan yang berat dan memulai sesuatu yang baru.

Menurut Scarborough dan Zimmerer (dalam Suryana, 2004), *An entrepreneur is one who creates a new business in face of risk and uncertainly for the purpose of achieving profit and growt by identifying opputunities and sembling the necessary resources to capitalize on those opputunities*, entrepreneur adalah orang yang mampu melihat dan menilai kesempatan-kesmepatan bisnis; mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam

dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses untuk meningkatkan pendapatan.

Sederhananya, *entrepreneur* dapat dimaknai sebagai orang yang mampu menciptakan nilai tambah (*value*) terhadap sumber daya melalui proses berpikir kreatif (*think new things*), melakukan inovasi (*doing new things*), dan berani mengambil resiko untuk mencapai tujuan tertentu.

Kewirausahaan *meliputi* kemampuan merumuskan tujuan dan memotivasi diri, berinisiatif, kemampuan membentuk modal dan mengatur waktu, mental yang kuat, dan kemampuan untuk mengambil hikmah dari pengalaman. Jiwa kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh pengusaha dan berlaku dalam bidang bisnis semata, tetapi juga dimiliki setiap orang yang memiliki jiwa kreatif dan inovatif. Menurut Timmons, Jeffrey A (1997) merangkum 10 ciri yang dimiliki oleh wirausahawan berdasarkan lebih kurang 50 hasil riset. Ciri-ciri tersebut adalah:

- a. Komitmen penuh, determinasi, dan kegigihan
- b. Dorongan untuk tumbuh dan berprestasi
- c. Orientasi terhadap peluang dan tujuan
- d. Pengambilan inisiatif dan tanggung jawab personal
- e. Pemecahan masalah secara konsisten
- f. Realisme dan selera humor
- g. Mencari dan memanfaatkan umpan balik
- h. Locus of control internal
- i. Pencarian dan pengambilan resiko yang terkalkulasi
- j. Kebutuhan yang rendah akan status dan kekuasaan
- k. Integritas dan dapat dipercaya

Sementara menurut pendapat Thomas W. Zimmere dan Norman M. Scarborough (2004) Mengemukakan ciri-ciri dan watak dari seorang wirausaha, yaitu:

- a. Memiliki tanggung jawab, adanya rasa tanggung jawab secara pribadi atas hasil perusahaan tempat mereka terlibat.
- b. Orientasi ke depan, Seorang wirausaha memiliki indera yang kuat dalam mencari peluang. Mereka melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang terjadi kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.

- c. Keterampilan mengorganisasi, membangun suatu perusahaan dari nol dapat dibayangkan seperti menghubungkan potong-potongan sebuah gambar besar.
- d. Para wirausaha mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk untuk menyelesaikan suatu tugas.
- e. Menilai prestasi leboh tinggi dari pada uang, salah satu kesalahan dalam pengertian mengenai wirausaha adalah anggapan bahwa mereka sepenuhnya terdorong oleh keinginan menghasilkan uang.
- f. Hasrat untuk mendapat umpan balik langsung, dimana wirausaha selalu ingin mengetahui sebaik apa mereka dalam bekerja dan terus-menerus mencari pengakuan.
- g. Tingkat energi yang tinggi, dimana wirausaha lebih energik dibandingkan orang kebanyakan. Energi ini merupakan faktor penentu mengingat luar biasanya bisnis yang diperlukan untuk mendirikan suatu perusahaan.
- h. Lebih menyukai resiko menengah, wirausaha bukanlah seorang pengambil resiko liar, melainkan seorang yang mengambil resiko diperhitungkan.
- i. Wirausahawan melihat sebuah bisnis dengan tingkat pemahaman resiko pribadinya
 Keyakinan atas kemampuan mereka untuk berhasil, seorang wirausaha umumnya memiliki banyak keyakinan atas kemampuan untuk berhasil.

3. Teacherpreneurship

a. Guru adalah profesi

Guru atau profesi guru bukanlah sesuatu istilah yang asing didengar, karena gurulah yang mengubah hidup dari tidak tau menjadi tau, dari bodoh menjadi pintar. Sesungguhnya harus bangga dan diakui bahwa dari tangan gurulah sehingga melahirkan pemimpin terkenal, pengusaha sukses, politikus hebat, bahkan menjadi guru. Guru begitu besar jasanya dalam mencerdaskan anak-anak bangsa, sehingga muncul ungkapan “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”.

Ungkapan ini sebagian guru menganggap suatu pelecehan profesi, karena guru merupakan pahlawan berijazah dan berjasa. Hal itu tidak dapat diungkiri bahwa ungkapan “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa” selalu menarik untuk diperbincangkan samapai kapan pun, apalagi kalau itu dikaitkan dengan kompetensi, status sosial, dan kesejahteraan guru. Hal ini selalu menjadi fokus perhatian, baik di kalangan internal guru, orang tua, maupun masyarakat luas,

karena pola hidup guru yang selalu menjadi perhatian para siswanya. Namun, sahabat guru tidak perlu memperdebatkan ungkapan “Pahlawan Tanpa Tanda Jasa”, tetapi marilah berkarya untuk bangsa dan anak cucu yang akan melanjutkan estafet bangsa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Bab I Pasal 1 Ayat 2 bahwa yang dimaksud dengan guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

b. Kode Etik Guru

Ada sembilan poin kode etik guru yang disepakati dalam Kongres dan telah disempurnakan pada Kongres XVI tahun 1989 di Jakarta yaitu:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan.

Uraian di atas, mengisyaratkan bahwa kode etik guru merupakan dasar hukum serta pedoman bagi guru dalam menjalankan tugas, baik sebagai pengajar,

pendidik, maupun pembimbing peserta didik. Di samping itu, kode etik juga merupakan pedoman pergaulan bagi guru, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Standar Kompetensi Guru

Berdasarkan pasal 1 ayat 10 Undang-Undang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sedangkan pasal 10 UU Guru dan Dosen jo. Pasal 28 Ayat (3) PP No. 19 tahun 2005 menentukan bahwa kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Kompetensi Pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) Pemahaman terhadap peserta didik; (3) Pengembangan kurikulum atau silabus; (4) Perancangan pembelajaran; (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) Evaluasi hasil belajar; (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yaitu: (1) Beriman dan bertakwa; (2) Berakhlak mulia; (3) Arif dan bijaksana; (4) Demokratis; (5) Berwibawa; (6) Stabil; (7) Dewasa; (8) Jujur; (9) Sportif; (10) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (11) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri; (12) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi : (1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; (5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

- 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: (1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi, program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampuh; (2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampuh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dengan analitis deskriptif, metode pengambilan sampel yang diambil dengan *purposive sampling*, teknik pengambilan data dengan metode observasi, wawancara dan kuisioner mengukur tingkat pemahaman. Teknik analisis data dengan menginteprestasi seluruh data yang terkumpul kualitatif dan mengukur tingkat pemahaman melalui kuisioner.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, yang terdiri dari 3 (tiga) program studi sebagai berikut:

Tabel 1.
Daftar Mahasiswa FAI UMMagelang

Jumlah Mahasiswa Fakultas Agama Islam UMMagelang		
Pendidikan Agama Islam (PAI)	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	Muamalat (Ekonomi Syariah)
240	109	63
Jumlah : 412		

Sumber : Jumlah Mahasiswa FAI UMMagelang TA 2013/2014

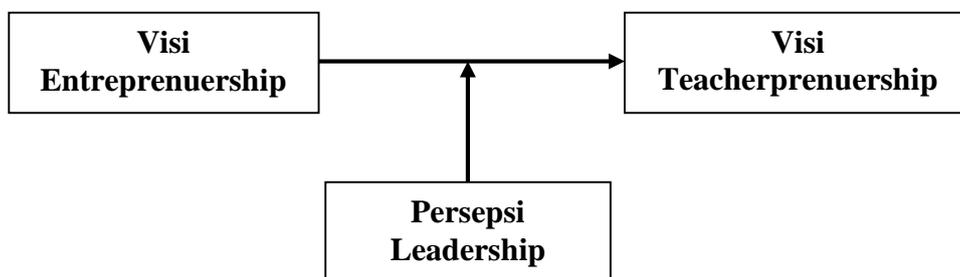
2. Populasi dan Sampel

Menurut Sutrisno Hadi yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki. Sedangkan yang dimaksud penduduk dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Karena jumlah populasi yang ada 412 orang, maka penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga mengambil sampel pada masing-masing program studi pada angkatan tahun akademik 2013/2014 untuk dipakai pada penelitian.

3. Definisi Operasional Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel pengaruh atau bebas X (Independent) dan variabel terpengaruh atau terikat Y (*dependent*). Di bawah ini adalah penjelasan tentang kedua variabel.

- a. Variabel Bebas (*Independent*) X_1 adapun yang menjadi variabel (X) bebas atau *Independen* adalah visi *entrepreneurship*
- b. Variabel Terikat (*Dependent*) X_2 Yang menjadi variabel terikat (*dependent*) (X) adalah visi *teacherpreneurship*
- c. Variabel *Moderator*, yang menjadi moderator Y adalah Persepsi Leadership



Gambar 1.
Skema Variabel Penelitian

4. Analisis Data Penelitian

Dalam proses analisis dilakuakn dengan 2 (dua) tahapan sebagai berikut :

- a. Tahapan pertama.
- b. Perencanaan

Tahapan perencanaan yaitu melakukan pendataan jumlah kepala MI yang akan dilakukan proses pengembangan penelitian sehingga menghasilkan satu pemahaman atas kondisi dan kebutuhan data penelitian tentang Analisis Persepsi Leadership dan Kewirausahaan dalam Mencapai Visi *Teacherpreneurship* dan *Entrepreneurship* (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang).

Tabel. 1
Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tahun Akademik 2013/2014

No	NPM	Nama Mahasiswa	Jenis Kelamin
1	13.0405.0001	Nur Rahmawati	Perempuan
2	13.0405.0003	Fuji Rahayu	Perempuan
3	13.0405.0006	Hasim Ashari	Laki-laki
4	13.0405.0008	Rahayu Fitriyani	Perempuan
5	13.0405.0010	Masuroh	Perempuan
6	13.0405.0011	Nurul Qurrota A'yuni	Perempuan
7	13.0405.0012	Iswatun Khasanah	Perempuan
8	13.0405.0013	Fikriadi	Laki-laki
9	13.0405.0016	Cahyaning P	Perempuan
10	13.0405.0002	Famil	Laki-laki

Tabel. 2
Data Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tahun Akademik 2013/2014

No	NPM	Nama Mahasiswa	Jenis Kelamin
1	13.0401.0001	Yusuf Efendi	Laki-laki
2	13.0401.0034	Saehi	Laki-laki
3	13.0401.0035	Dwi Prayoga	Laki-laki
4	13.0401.0055	Siti Fatihatul Khasanah	Perempuan
5	13.0401.0043	Nur Inayah	Perempuan
6	13.0401.0059	Aqwam	Laki-laki
7	13.0401.0040	Rina Puji Astuti	Perempuan
8	13.0401.0041	Ira Lailatul Safitri	Perempuan
9	13.0401.0027	Rizka Rahmawati	Perempuan
10	13.0401.0028	Fera Khoirun Nisak	Perempuan

Tabel. 3
Data Mahasiswa Prodi Muammalat (Ekonomi Syariah)
Tahun Akademik 2013/2014

No	NPM	Nama Mahasiswa	Jenis Kelamin
1	13.0404.0003	Nurul Fatonah	Perempuan
2	13.0404.0005	Apri Yuliantoro	Laki-laki
3	13.0404.0006	Lina Nazah Karimah	Perempuan
4	13.0404.0007	Sari Puspitahandayani	Perempuan
5	13.0404.0008	Faridhotul Mafruroh	Perempuan
6	13.0404.0009	Siti Ma'rifatul Afiyah	Perempuan
7	13.0404.0011	Fustha Athul Rizky A	Perempuan
8	13.0404.0016	Syailatul Fadzilah	Perempuan
9	13.0404.0020	Galih Bayu Kusuma	Laki-laki
10	13.0404.0015	Muhammad N	Laki-laki

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Leadership Mahasiswa PGMI

No	PERNYATAAN LEADERSHIP/KEPEMIMPINAN				
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	
MAHASISWA PGMI	1	0	0	3	18
	2	0	0	20	1
	3	0	3	11	7
	4	0	0	7	14
	5	0	0	7	14
	6	0	3	11	7
	7	0	3	5	13
	8	0	0	7	14
	9	0	0	0	21
	10	0	0	8	13
Total	0	9	79	122	

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Leadership Mahasiswa PAI

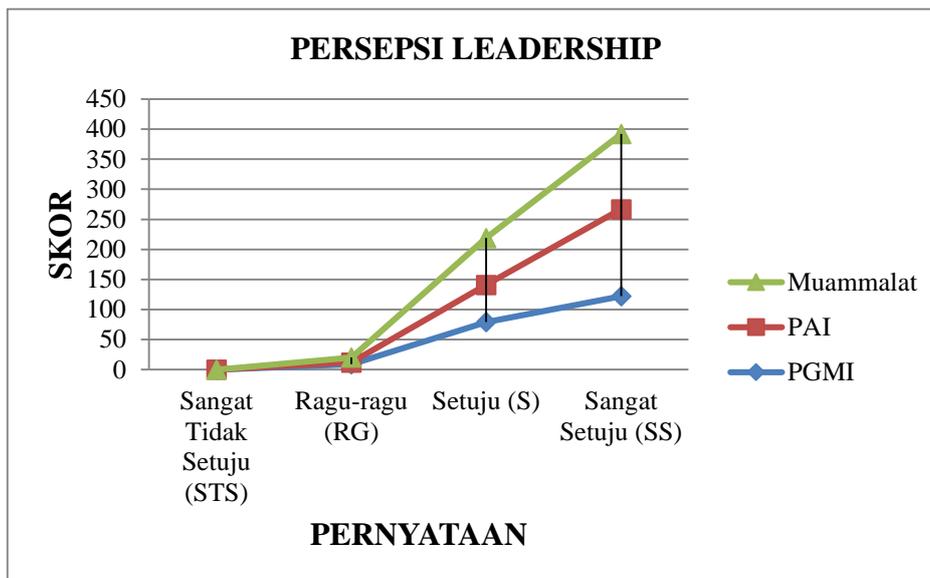
No	PERNYATAAN LEADERSHI/KEPEMIMPINAN				
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	
MAHASISWA PAI	1	0	0	2	19
	2	0	0	7	14
	3	0	0	7	14
	4	0	0	4	17
	5	0	0	2	19
	6	0	0	18	3
	7	0	0	1	20
	8	0	0	13	8
	9	0	0	0	21
	10	0	3	8	10
Total	0	3	62	145	

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Leadership Mahasiswa Muammalat (Ekonomi Syariah)

No	PERNYATAAN LEADERSHI/KEPEMIMPINAN				
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	
MAHASISWA MUMAMMLAT	1	0	0	8	13
	2	0	3	17	1
	3	0	2	17	2
	4	0	0	4	17
	5	0	0	1	20
	6	0	0	7	14
	7	0	0	3	18
	8	0	0	3	18
	9	0	3	11	8
	10	0	0	7	14
Total	0	8	78	125	

Tabel 7.
Total Distribusi Keseluruhan Frekuensi Leadership
Program studi PGMI, PAI dan Muammalat (Ekonomi Syariah)

NO	Prodi	PERNYATAAN LEADERSHI/KEPEMIMPINAN			
		Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	PGMI	0	9	79	122
2	PAI	0	3	62	145
3	ES	0	8	78	125
Total		0	20	219	392



Gambar 2.
Hasil analisis persepsi leadership

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi Entrepreneurship Mahasiswa PGMI

No	PERNYATAAN ENTREPRENUERSHIP				
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	
MAHASISWA PGMI	1	0	0	1	8
	2	0	1	3	5
	3	0	4	3	2
	4	0	0	3	6
	5	0	0	3	6
	6	0	1	8	0
	7	1	1	2	5
	8	0	0	1	8
	9	0	0	2	7
	10	0	1	6	2
Total		1	8	32	49

Tabel 9.
Distribusi Frekuensi Entrepreneurship Mahasiswa PAI

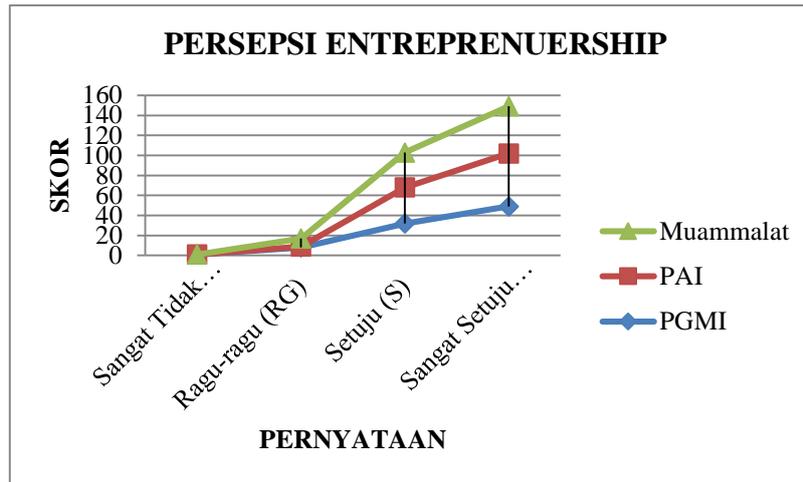
No	PERNYATAAN ENTREPRENEURSHIP				
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	
MAHASISWA PAI	1	0	0	2	7
	2	0	0	3	6
	3	0	0	5	4
	4	0	0	4	5
	5	0	0	2	7
	6	0	1	7	1
	7	0	0	0	9
	8	0	0	6	3
	9	0	0	0	9
	10	0	0	7	2
Total	0	1	36	53	

Tabel 10.
Distribusi Frekuensi Entrepreneurship Mahasiswa Muammalat

No	PERNYATAAN ENTREPRENEURSHIP				
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	
MAHASISWA MUAMMALAT	1	0	0	5	4
	2	0	2	6	1
	3	0	1	7	1
	4	0	1	1	7
	5	0	0	2	7
	6	0	0	5	4
	7	0	0	2	7
	8	0	0	1	8
	9	0	4	3	2
	10	0	0	3	6
Total	0	8	35	47	

Tabel 11.
Total Distribusi Keseluruhan Frekuensi Entrepreneurship Program studi PGMI, PAI dan Muammalat (Ekonomi Syariah)

NO	Prodi	PERNYATAAN ENTREPRENEURSHIP			
		Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	PGMI	1	8	32	49
2	PAI	0	1	36	53
3	ES	0	8	35	47
Total		1	17	103	149



Gambar 3.
Hasil Analisis Persepsi Entrepreneurship

Tabel 12.
Distribusi Frekuensi Teacherpreneurship Mahasiswa PGMI

No	PERNYATAAN TEACHERPRENUERSHIP				
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	
MAHASISWA PGMI	1	1	3	0	1
	2	3	1	1	0
	3	1	2	2	0
	4	0	0	3	2
	5	1	0	1	3
	6	0	1	4	0
	7	1	2	0	2
	8	0	0	4	1
	9	1	0	0	4
	10	1	2	2	0
Total	9	11	17	13	

Tabel 13.
Distribusi Frekuensi Teacherpreneurship PAI

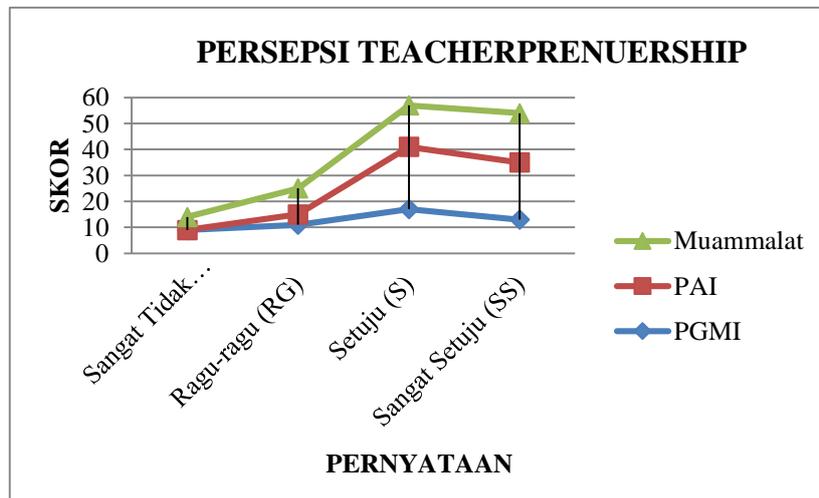
No	PERNYATAAN TEACHERPRENUERSHIP				
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	
MAHASISWA PAI	1	0	0	1	4
	2	0	0	3	2
	3	0	1	1	3
	4	0	0	5	0
	5	0	0	0	5
	6	0	0	5	0
	7	0	1	1	3
	8	0	0	2	3
	9	0	2	1	2
	10	0	0	5	0
Total	0	4	24	22	

Tabel 14.
Distribusi Frekuensi Teacherpreneurship Mahasiswa Muammalat

No	PERNYATAAN TEACHERPRENUERSHIP				
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)	
MAHASISWA MUAMMALAT	1	0	0	4	1
	2	0	1	4	0
	3	0	2	3	0
	4	2	1	0	2
	5	0	0	0	5
	6	0	1	1	3
	7	0	0	1	4
	8	1	3	0	1
	9	1	2	2	0
	10	1	0	1	3
Total	5	10	16	19	

Tabel 15.
Total Distribusi Keseluruhan Frekuensi Teacherpreneurship Program studi PGMI, PAI dan Muammalat (Ekonomi Syariah)

NO	Prodi	PERNYATAAN TEACHERPRENUERSHIP			
		Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	PGMI	9	11	17	13
2	PAI	0	4	24	22
3	ES	5	10	16	19
Total		14	25	57	54



Gambar 4.
Hasil Analisis Persepsi Teacherpreneurship

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data frekuensi distribusi dan pengolahan data angket serta pengujian angket penelitian maka dapat dideskripsikan pembahasa hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 16.
Prosentase Frekuensi Leadership
Program studi PGMI, PAI dan Muammalat (Ekonomi Syariah)

NO	Prodi	PERNYATAAN LEADERSHI/KEPEMIMPINAN			
		Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	PGMI	0	9	79	122
2	PAI	0	3	62	145
3	ES	0	8	78	125
Total		0	20	219	392
Persentase		0,3 %	6 %	6,57 %	11,7 %

Dari tabel diatas untuk mencapai persepsi leadership dengan indikator: (a) Mempunyai daya intelek tajam; (b) Berpengetahuan dan mampu berfungsi; (c) Memiliki keberanian; (d) Bersifat sayang kepada anggotanya; (e) Jauh pandangan; (f) Tegas; (g) Mempunyai ketajaman tinggi dan benar; (h) Berpengetahuan mengenai keadaan organisasi dan sejarah; (i) Dapat memastikan pegawai, ketua dan wakilnya (yang dilantik) menjalankan tugas mereka dengan baik dan berkesan; (j) Kejujuran dan integrity; (k) Kecerdasan/kepintaran yang tinggi, (l) Kematangan sosial; (m) Stabil emosi; (n) Matang, (o) Perspektif yang luas; (p) Konsep sendiri yang positif; (q) Motivasi dalaman & dorongan pencapaian, (r) Hubungan kemanusiaan, (s) Berani mengambil risiko; (t) Sabar; (u) Keyakinan diri. Ini menunjukkan adanya persepsi positif berdasarkan indek persentase “setuju” dengan 6,57 % dan Sangat setuju dengan 11,7 %.

Tabel 17.
Persentase Frekuensi Entrepreneurship
Program studi PGMI, PAI dan Muammalat (Ekonomi Syariah)

NO	Prodi	PERNYATAAN ENTREPRENUERSHIP			
		Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	PGMI	1	8	32	49
2	PAI	0	1	36	53
3	ES	0	8	35	47
Total		1	17	103	149
Persentase		0,3 %	0,51 %	3,0 %	4,4 %

Dari tabel diatas untuk mencapai persepsi entrepreneurship dengan indikator: (a) Komitmen penuh, determinasi, dan kegigihan, (b) Dorongan untuk tumbuh dan

berprestasi, (c) Orientasi terhadap peluang dan tujuan, (d) Pengambilan inisiatif dan tanggung jawab personal, (e) Pemecahan masalah secara persisten, (f) Realisme dan selera humor, (g) Mencari dan memanfaatkan umpan balik, (h) *Locus of control internal*, (i) Pencarian dan pengambilan resiko yang terkalkulasi, (j) Kebutuhan yang rendah akan status dan kekuasaan, (k) Integritas dan dapat dipercaya. Ini menunjukkan adanya persepsi positif berdasarkan indeks persentase “setuju” dengan 3,0 % dan Sangat setuju dengan 4,4 %.

Tabel 18.
Persentase Frekuensi Teacherpreneurship
Program studi PGMI, PAI dan Muammalat (Ekonomi Syariah)

NO	Prodi	PERNYATAAN TEACHERPRENUERSHIP			
		Sangat Tidak Setuju (STS)	Ragu-ragu (RG)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	PGMI	9	11	17	13
2	PAI	0	4	24	22
3	ES	5	10	16	19
Total		14	25	57	54
Persentase		4,2 %	7,5 %	17,1 %	16,2 %

Dari tabel diatas untuk mencapai persepsi *teacherpreneurship* dengan indikator: (a) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila, (b) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional, (c) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan, (d) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar-mengajar, (e) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan, (f) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya, (g) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial, (h) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian, (i) Guru melaksanakan segala kebijakan Pemerintah dalam bidang pendidikan. Ini menunjukkan adanya persepsi positif berdasarkan indeks persentase “setuju” dengan 17,1 % dan Sangat setuju dengan 16,2 %.

Pembahasan hasil penelitian juga didukung dengan hasil wawancara dengan mahasiswa:

1. Hasil wawancara tentang persepsi *leadership*
 - a. Pemimpin harus mempunyai hubungan baik dengan bawahannya.
 - b. Pemimpin harus mempunyai pengalaman yang banyak dalam memimpin sebuah organisasi.
 - c. Pemimpin harus mempertegas tentang tugas dan fungsi bawahannya.
 - d. Pemimpin harus memberikan pengawasan yang ketat terhadap bawahannya.
 - e. Pemimpin harus memberikan bantuan kepada bawahannya apabila terdapat kesulitan dalam memberikan pekerjaan.
 - f. Pemimpin harus bertanggung jawab atas lembaga yang dipimpin.
2. Hasil wawancara tentang persepsi *entrepreneuership*
 - a. Berwirausaha harus mempunyai jiwa bertanggungjawab
 - b. Berwirausaha harus berani mengambil resiko
3. Hasil wawancara tentang persepsi *teacherprenueship*
 - a. Seorang guru harus mempunyai jiwa *entrepreneuershi* dalam mengelola proses pembelajaran
 - b. Profesi guru tidak dijadikan sebagai profesi sekunder.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Pandangan mahasiswa fakultas agama Islam universitas muhammadiyah magelang tentang *leadership/kepemimpinan* dalam mewujudkan visi *entrepreneuership* dan *teacherprenuership* sangatlah diperlukan karena suatu organisasi senantiasa menilai, baik sesama anggota maupun terhadap gaya yang di terapkan pemimpin, dan sebaliknya pemimpin memberi penilaian terhadap perilaku anggota. Sementara itu dalam kehidupan berorganisasi melakukan pengambilan keputusan yaitu dengan membuat pilihan dari dua alternatif atau lebih di mana semua keputusan menuntut penafsiran dan evaluasi terhadap informasi.
2. Berdasarkan hasil analisis persepsi yang dilakukan maka dapat dideksripsikan :

- a. Adanya persepsi *Leadership* yang sifatnya berpengaruh positif berdasarkan indeks persentase “setuju” dengan 6,57 % dan Sangat setuju dengan 11,7 %.
- b. Adanya persepsi *Entrepreneurship* yang sifatnya berpengaruh positif berdasarkan indeks persentase “setuju” dengan 3,0 % dan Sangat setuju dengan 4,4 %.
- c. Adanya persepsi *Teacherpreneurship* yang sifatnya berpengaruh positif berdasarkan indeks persentase “setuju” dengan 17,1 % dan Sangat setuju dengan 16,2 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (1998), *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hadjar, Ibnu, (1996), *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Hadi, Sutrsino, (1994), *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Norvan ardi wiyani, *Teacherpreneurship (edisi gagasan Mneumubuhkembangkan jiwa kewirausahaan Guru)*, (Ar-Ruzz media; Yogyakarta)
- M. Hasyim Ashari. 2008. *Siapa Bilang Jadi Guru Hidupnya Susah?* Yogyakarta: Pinus.
- Moh. Uzer Usman. 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hussein Mahmood (1993), *Kepimpinan dan Keberkesanan Sekolah*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- David Potter dan Graham Powell (1992), *Managing A Better School*, Oxford: Heinemann.
- Blake R.r.&Mouton, J.S. (1985), *The Managerial Grid III: The Key to Leadership Excellence*, Houston: Gulf Publishing Co.
- Burns, J.M. (1978), *Leadership*, New York: Harper Row.
- Fiedler, F.E. (1967), *New Approachers to Effective Leadership*, New York: John Wiley.
- Harris, A. & Lambert, L. (2003), *Building Leadership Capacity For School Improvement*, Buckingham: Open Univercity Press.
- Hersey, P., 1985. *The situational leader*. New York, NY: Warner Books.

House, Robert J., 1971. "*Apath-goal theory of leader effectiveness*". *Administrative Science Quarterly*.

McGregor, D. (1960), *The Human Side of Enterprise*, New York: Mc Graw-Hill.

NoelM.Tichy & David O. Ulrich (1984), *The Leadership Challenge–A Call For the Transformational Leader*, *Sloan Management Review*, Fall 1984, Vol. 26, No. 1, Reprinted with permisson.